

NPSN 60733360

Jalan Puncak Dua Perkebunan Ciseureuh Desa Batulawang
Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur 43253

DENGAN VISI "RESIK"

RELIGIUS, SEHAT, INOVATIF DAN BERKARAKTER



- BERSAMA KITA MAMU



CERITA PRAKTIK BAIK

"KOLABORASI SUPERHERO"

**Komunitas Praktisi dan Orang Tua
dalam Menyusun Rencana Kerja
Sekolah**



Disusun Oleh:

**SARYATI
KEPALA SMPN 3
CIPANAS, CIANJUR**

“ Klaborasi Superhero”

(Komunitas Belajar dan Orang Tua dalam Menyusun Rencana Kerja Sekolah)

A. Kondisi

Pada umumnya Rencana Kerja sekolah hanya sekedar dokumen yang berada di lemari dan saat ada pemeriksaan atau permintaan dari dinas pendidikan diadakan perbaikan atau pencetakan dan hanya diganti Tahun saja tanpa direview kondisi dan ketercapaiannya pada tahun berjalanya.

Penyusunan Rencana atau Program Sekolah hanya segelintir orang yang terlibat sehingga sebagian besar guru atau tenaga kependidikan bahkan orang tua tidak tahu bagaimana proses penyusunan program dan berdasarkan apa saja rencana program itu dibuat.

Kurangnya kesadaran seluruh warga untuk saling merefleksikan dalam komunitas sekolah sehingga kinerja atau kompetensi seluruh warga masih tidak merata.

Pelibatan orang tua dan seluruh warga sekolah masih rendah dan beranggapan bahwa program sekolah itu adalah program kepala sekolah dan segelintir orang saja serta mempunyai persepsi bahwa orang tua hanya sebagai pengamat saja.

Program sekolah tidak berdasarkan isu lingkungan yang real dan potensi alam yang ada di sekitar sekolah karena yang menyusun hanya segelintir orang saja dan tanpa melibatkan orang tua.

Isu lingkungan dan Potensi alam yang diketahui lebih jelas dan real adalah orang tua sehingga pentingnya pelibatan orang tua atau paguyuban dalam mengetahui isu lingkungan dan potensi alam sekitar.

B. Tantangan

Yang menjadi tantangan atau kendala penyusunan RKS dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan dan tidak menggunakan Komunitas Sekolah :

1. Komunikasi yang tidak efektif atau tidak terbuka antara seluruh warga sekolah, orang tua dan pemangku kepentingan karena tidak ada diskusi dalam komunitas sekolah
2. Perbedaan tujuan dan visi karena kurangnya diskusi dalam Komunitas sekolah Segelintir orang saja yang mengetahui arah dari tujuan dan visi karena kurangnya kegiatan diskusi atau refleksi dalam komunitas.

Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan RKS mungkin memiliki tujuan atau visi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting untuk memastikan

bahwa semua pihak memahami tujuan dan visi sekolah dengan jelas, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.

3. Koordinasi yang sulit antar semua warga, Orang Tua dan pemangku kepentingan karena sebagian beranggapan bahwa menyekolahkan siswa di sekolah semua adalah tanggung Jawab sekolah sehingga komunikasi terbatas. Koordinasi antara semua pihak terlibat dalam penyusunan RKS dapat menjadi sulit jika tidak ada struktur atau jadwal yang kurang jelas. Oleh karena itu, penting untuk menentukan jadwal dan mekanisme koordinasi yang efektif, seperti kegiatan komunitas secara rutin atau grup whatsapp dalam diskusi online.
4. Keterlibatan seluruh warga ,orang tua dan pemangku kepentingan yang tidak maksimal dalam penyusunan Program sekolah karena belum terbentuknya Paguyuban Orang tua.

C. Aksi

Untuk memaksimalkan komunitas belajar di sekolah sebagai wadah diskusi semua warga dalam menyusun program sekolah, ada beberapa hal yang dapat dilakukan

1. Membentuk Tim Penyusun Program Sekolah yang terdiri dari berbagai, seperti guru, siswa, orang tua, dan tenaga kependidikan, akan menjadi forum untuk membahas dan mengambil keputusan mengenai program sekolah yang akan dijalankan bersama.
2. Mengadakan Pertemuan Rutin dalam Komunitas secara rutin untuk tim penyusun program sekolah /RKS untuk membahas perkembangan program sekolah, mengidentifikasi masalah yang muncul berdasarkan isu lingkungan sekitar dan potensi alam sekitar.
3. Mendorong Keterlibatan Orang Tua/ paguyuban orang tua dalam pembuatan program sekolah dapat membantu memaksimalkan komunitas belajar di sekolah. Membuat forum khusus untuk orang tua/paguyuban yang dapat memungkinkan untuk memberikan masukan dan melihat perkembangan program sekolah.
4. Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam program sekolah. Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembuatan program sekolah dapat membantu mereka merasa lebih terlibat dalam lingkungan belajar mereka. Salah satu



contohnya adalah mempelajari lingkungan sekitar untuk menentukan tema Proyek yang akan dijadikan Program Sekolah yang tertuang dalam RKS.

Dengan mengimplementasikan beberapa langkah memaksimalkan Komunitas belajar di sekolah, diharapkan komunitas belajar di sekolah sebagai wadah diskusi semua warga dalam menyusun program sekolah. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik.

D. Strategi yang digunakan mengahapi kendala tantangan :

1. Membuat jadwal rutin Komunitas Belajar

Jadwal rutin yang disusun dalam kegiatan Komunitas Belajar menjadi kesepakatan seluruh warga sekolah untuk berdiskusi dan refleksi bersama

2. Membuat dan memaksimalkan Paguyuban Orang tua

Membuat dan memaksimalkan paguyuban orang tua di sekolah dapat membantu meningkatkan partisipasi orang tua dalam lingkungan pendidikan anak-anak mereka. Berikut adalah beberapa tips untuk membuat dan memaksimalkan paguyuban orang tua:

Membuat forum diskusi orang tua di sekolah untuk membahas berbagai topik terkait pendidikan dan perkembangan anak,

Mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah secara rutin dan berkala, hal ini juga dapat membantu mempererat hubungan antara orang tua dan sekolah, serta meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah.

Dukungan inisiatif orang tua/ paguyuban dalam memperbaiki atau meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan memberi masukan, ide dan gagasan

Dengan membuat dan memaksimalkan paguyuban orang tua di sekolah, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam lingkungan pendidikan anak-anak mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan membantu anak-anak mencapai hasil yang lebih baik.

3. Menyusun dan mensosialisasikan Program kepada seluruh warga

Menyiapkan bahan sosialisasi program yang telah disusun bersama kepada seluruh warga sekolah dan orang tua melalui rapat pertemuan seluruh orang tua

E. Proses yang dilakukan

1. Rapat rutin semua guru dan tenaga kependidikan serta menyimak PMM dan mempelajari isu lingkungan, potensi alam sekitar
2. Mensepakati Pembentukan Komunitas Prktisi di Sekolah, karena butuh wadah yang secara konsisten dalam melaksanakan pertemuan rutin
3. Mensepakati pentingnya Refleksi dan diskusi bersama seluruh warga terkait masalah yang dihadapi ataupun berbagi pengalaman yang telah dilakukan selama mengajar atau kegiatan peningkatan atau pengembangan diri yang diikuti.
4. Menyepakati pembentukan Paguyuban Orang Tua

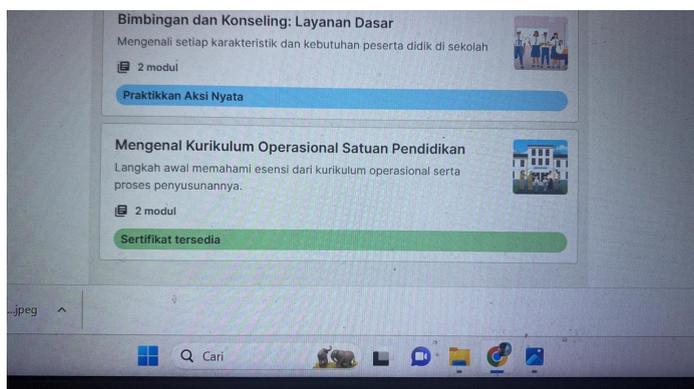


5. Penyusunan RKS atau Program melibatkan Seluruh warga, Orang tua atau Paguyuban agar program berjalan baik berdasarkan Analisis SWOT dan Hasil Raport Pendidikan
6. Mensosialisasi Program kepada seluruh Orang tua dengan rapat pertemuan ortu

F. Hasil:

Hasil terbentuknya Komunitas Belajar di sekolah dengan kegiatan-kegiatannya tersusun secara rinci serta disepakati. Komunitas Belajar di sekolah secara rutin dilaksanakan setiap hari Selasa sehingga dengan nama :” Selasa Ceria dan Berkarya”

Kegiatan Komunitas ini salah satu diantaranya adalah refleksi Mandiri tentang kesiapan satuan pendidikan tentang KOSP yang dituangkan dalam RKS. Refleksi Mandiri menggunakan model Traffic Liht Reflection yang mana ada Program yang distop, ditingkatkan, dimulai atau dimunculkan serta ada Program yang sudah pantas di apresiasi atau diselebrasikan



Tersusunnya Program sekolah atau KOSP dan tertuang dalam RKS secara bersama dengan memperhatikan Raport Pendidikan

dan hasil refleksi mandiri serta tersosialisasikan kepada orang tua.

Komunitas Belajar SMPN 3 Cipanas sudah tervalidasi dalam PMM dan ada kesempatan untuk mengadakan webinar secara daring di PMM tersebut.

Prosentase Guru yang memanfaatkan hasil Refleksi meningkat terbukti semangat guru dalam menjalankan tugas dan meningkatkan pengetahuan, kompetensinya semakin meningkat. Yang pada awalnya tidak ada CGP, CPP dan lain sebagainya tahun ini sudah Lulus CGP dan CPP, satu hal lagi bahwa prosentase guru yang menyelesaikan topik dalam PMM juga meningkat karena dukungan yang baik dari Pengawas Pembina dan Fasilitator dari jumlah guru 10 orang yang sudah menyelesaikan minimal 2 Topik pelatihan Mandiri itu 60%

G. Refleksi/Dampak Diri:

Dampak dari penyusunan RKS dengan menggunakan Komunitas Belajar dan melibatkan orang tua serta pemangku kepentingan yang sangat dirasakan adalah semua rencana atau program sekecil apapun jika tersusun oleh bersama maka rencana atau program tersebut akan berjalan dengan baik dan minim resiko kontra dari orang tua.

Terbentuknya komunitas belajar di sekolah dengan jadwal yang rutin setiap hari selasa dengan agenda kegiatan refleksi bersama dan berbagi pengalaman yang baik yang dilakukan oleh guru. Komunitas dengan komitmen yang kuat sehingga dalam komunitas juga terbangun komunikasi dan saling menguatkan satu sama lain dalam berbagi pengalaman ataupun saling membantu, Komunitas SMPN 3 Cipanas juga sudah tervalidasi pada PMM karena penggerak sudah menyelesaikan pelatihan mandiri minimal 2 topik. Jumlah guru yang sudah menyelesaikan topik dalam pelatihan mandiri mencapai 60%-70%.

Pelibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam penyusunan program dan berjalannya program agar berjalan dengan baik. Orang tua merasa dihargai karena berkontribusi dalam kegiatan sekolah, maka melibatkan orang tua dalam menentukan rencana Program sekolah adalah langkah yang tepat.